

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI RA MASYITHOH BANYUPUTIH
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nafis Yunalia

Ratna Wahyu Pusari

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode *contextual teaching and learning* pada anak usia 4-5 tahun di RA Masyithoh Banyuputih tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 selama 2 minggu di RA Masyithoh Banyuputih Kabupaten Batang. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 12 anak yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Prosedur penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu 1) membuat perencanaan, 2) melakukan tindakan, 3) mengadakan pengamatan terhadap tindakan, 4) merefleksi hasil pengamatan tindakan, setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui metode *contextual teaching and learning*. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan berbicara anak dalam setiap kali pertemuan baik dalam siklus I maupun siklus II. Pada awal tindakan terdapat 5 anak dengan keterampilan berbicara dengan penilaian cukup sedangkan pada akhir tindakan 11 anak dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di RA Masyithoh Banyuputih Kabupaten Batang semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui metode *contextual teaching and learning*.

Kata kunci: keterampilan berbicara, metode *contextual teaching and learning*

ABSTRACT

The aim of this study is to improve speaking skill through contextual teaching and learning method of 4-5 years old childrens at RA Masyitoh Banyuputih in the academic year of 2016/2017. This study was held in the first semester within 2 weeks at RA Masyitoh Banyuputih , Batang Regency. The subject of this study is 12 children on age 4-5 years old which consist of 5 boys and 7 girls. The procedure of the study is using Classroom Action Research that included 2 cycles.

Each cycle is consisted of four steps; 1) Plan the research 2) Take action 3) Analyze the data 4) Reflect on the data, each cycle was done three times a week. The data were analyzed by using descriptive qualitative technique. The result of the study showed that the 4-5 years old children's speaking skill could be improved through contextual teaching and learning method which was proved by the improvement of the children's speaking skill in each meeting either in the cycle I or cycle II. On the first action, there were 5 childrens with enough level speaking skill. While on the last action, there were 11 childrens who could improve their speaking skill well. Based on the discussion and result of the study, it can be concluded that the speaking skill of 4-5 years old childrens at RA Masyitoh Banyuputih, Batang Regency in the first semester in the academic year of 2016/2017 can be improved through contextual teaching and leaning method.

Keywords: speaking skill, contextual teaching and learning method.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar". Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas USPN, 2004:4).

Berdasarkan Permendikbud 137 Pasal 1 Nomer 10 Tahun 2014 bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Iskandarwassid (2008:241) keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan

alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan perkembangan bahasa anak usia dini baik disekolah maupun dilingkungannya, terutama keterampilan berbicara belum berkembang dengan baik, anak masih belum mau mengekspresikan gagasan atau idenya dalam suatu komunikasi yang lengkap, kurang aktif, malu-malu, anak masih belum tepat merespon suatu pertanyaan yang berhubungan dengan materi karena konsep pemahaman dalam diri anak masih rendah, dan terkadang anak dalam menyampaikan sesuatu yang diinginkan dengan bahasa yang sangat sederhana sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik dan benar, bahkan anak sering meninggalkan permainan sebelum menyelesaikannya karena kesulitan tanpa berkomunikasi kepada guru terlebih dahulu, serta dalam menyampaikan materi belum menggunakan metode dengan tepat, yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab saja, masih kurangnya kreativitas dalam penggunaan alat peraga, kurang menguasai materi sehingga lemah dalam memberi informasi, sulitnya menemukan sesuatu yang baru bagi siswa, suasana tidak nyaman sehingga anak tegang dan sulit berkonsentrasi terhadap pertanyaan yang diberikan, serta pembelajaran berorientasi pada penguasaan materi secara lisan saja tanpa melibatkan anak secara langsung dengan benda nyata, sehingga hanya berhasil dalam mengingat jangka pendek saja namun gagal dalam membekali anak dalam memecahkan masalah dalam jangka panjang, oleh karena itu anak tidak mendapatkan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

2. KAJIAN TEORI

a. Pengertian Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud yang disampaikan tersebut dapat dipahami oleh orang lain yang mendengarkan (Suhartono, 2005:20).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pada dasarnya berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak (Tarigan, 2008:16).

Menurut Iskandarwassid (2008:241) menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan tanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berbicara

Menurut Suhartono, (2005:21). Berbicara juga merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik seperti, *psikologis, neurologis, semantic, dan linguistik*.

Sedangkan menurut Fikriyati (2013:79-80) ada tiga faktor paling signifikan yang mempengaruhi anak dalam berbahasa, yaitu biologis, kognitif dan lingkungan.

Bedanya dengan Djamarah (2008:73), secara umum ada dua faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal anak. Faktor internal anak adalah umur anak, kondisi fisik anak, kesehatan anak, dan intelegensi. Faktor eksternal anak adalah status sosial ekonomi keluarga, hubungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan bahasa pertama.

c. Tahap Perkembangan Berbicara

Menurut Pateda dalam Suhartono (2005:49) menjelaskan tahap perkembangan bicara awal ujaran anak yaitu tahapan penamaan, tahap telegrafis, dan tahap transformasional yaitu penamaan, telegrafis, dan transformasional

Menurut Clara dan william Stern, ilmuwan asal jerman dalam Fikriyati (2013:84-85) dibagi dalam empat masa, yaitu :

- 1) Kalimat satu kata: satu tahun-satu tahun enam bulan
- 2) Masa memberi satu nama: satu setengah tahun sampai dengan dua tahun
- 3) Masa kalimat tunggal: dua tahun sampai dengan dua tahun setengah
- 4) Masa kalimat majemuk: dua tahun enam bulan dan seterusnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Tahap Perkembangan Berbicara Anak

No.	Usia	Tingkat Perkembangan
1.	8-24 minggu	a. Dapat mengekspresikan dirinya melalui suara (eh, ah, oh) b. Berkomunikasi melalui tertawa
2.	28 minggu -1 tahun	a. Dapat mengucapkan (ba, da, ka) secara jelas b. Vokal suara lantang dan berintonasi
3.	12-28 bulan	a. Mengerti bahwa benda mempunyai nama b. Mengucapkan kata pertama (mama, papa, dada, mimi) c. Pada tahap <i>linguistic speech</i> yang sangat sederhana (mengucapkan satu kata untuk satu kalimat)
4.	18-24 bulan	a. Terjadi ledakan bahasa b. Penambahan kosakata baru
5.	24-30 bulan	a. Kosa kata mencapai 800 kata b. Mencoba menggunakan kata baru dalam kalimat c. Menggabungkan dua kata menjadi satu kalimat
6.	30-36 bulan	a. Menggunakan 2-3 kalimat b. Mampu memahami c. Menguasai kata kepemilikan, progresif, pertanyaan dan penolakan
7.	Usia 3-4 tahun	a. Menguasai 1000 kosakata. b. Tata bahasa meningkat seperti menyebut nama

		<p>dan penggunaan benda</p> <p>c. Sering menggunakan kalimat tanya</p> <p>d. Berbicara tentang hal sekitar anak</p>
8.	4-5 tahun	<p>a. Kosakata 100-1500</p> <p>b. Makin lancar dalam berkata-kata</p> <p>c. Dapat mengucapkan huruf yang sulit (R)</p> <p>d. Dapat menceritakan pengalaman dengan baik</p> <p>e. Hobi bertanya hingga umur 6 tahun</p> <p>f. Mengenal sopan santun dalam berbicara</p> <p>g. Dapat di ajak bermain tebak kata, mendongeng membaca cerita kemudian menceritakan kembali dalam bahasanya</p> <p>h. Sudah belajar membaca (dengan menyenangkan)</p> <p>i. Suka bernyanyi</p>

d. Upaya-upaya Merangsang Anak Berbicara

Menurut Suhartono (2005:59) bila mengamati bicara anak, ada beberapa kiat-kiat untuk membantu orang tua dan guru dalam upaya merangsang anak untuk berbicara, sehingga anak dapat berbicara dengan lancar dan sesuai dengan perkembangannya, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) biasakanlah berbicara dengan anak; (2) pandanglah mata anak; (3) hindari kebiasaan bicara pada anak dengan pengejaan yang dibuat-buat; (4) bicarakan apa yang benar-benar dilakukan dan dialami anak; (5) katakan lebih banyak daripada yang diminta; (6) gunakan tata bahasa yang benar dalam berbicara; (7) dengan lembut betulkan kesalahan anak; (8) lakukan percakapan dengan anak; (9) jangan paksa anak menghafal kata; (10) hati-hati dengan infeksi telinga.

Menurut Suranto (2011:94) pembicaraan yang terjadi merupakan proses tukar menukar informasi di muka orang lain. Agar pembicaraan dapat mencapai hasil yang memuaskan, maka diperlukan beberapa persiapan dan keterampilan yaitu Persiapan fisik, Persiapan mental, Persiapan materi

Pendapat lain menurut Fachrurrozi (2000:143-144) Untuk memahami lebih jauh pembahasan peran siswa tersebut, dapat melihatnya pada tahap-tahap berikut ini:

- 1) Pada tahap *pre-production*, siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelas tanpa harus memberikan respon atau berbicara selain bahasa asing yang dipelajarinya.
- 2) Pada tahap *early-production*, siswa diberi kesempatan menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diajukan oleh guru.
- 3) Pada tahap *speech-emergent*, (*group problem solving activity*)

e. Tujuan Berbicara

Tujuan umum pengembangan bicara anak menurut Hartono (dalam Suhartono,2005:123) terdapat lima tujuan umum dalam pengembangan bicara anak yaitu :

- 1) Anak memiliki perbendaharaan kata, Anak dapat mengungkapkan kata dengan lafal yang tepat.
- 2) Anak mendengar, memahami kata-kata dan kalimat.
- 3) Anak menganal kalimat sederhana dan memebedakan kalimat yang benar dan yang salah
- 4) Anak mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat.
- 5) Anak berminat menggunakan bahasa yang baik
- 6) Anak berminat menghubungkan bahasa lisan dan tulisan

f. Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Metode merupakan cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu (Abdullah, 2014:90)

Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004:7) merupakan bagian dari strategi kegiatan, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya

dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan (Daryanto, 2012:155).

CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya (Kesuma, 2010: 59).

CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkungan merangsang sel-sel saraf otak untuk membentuk jalan, sistem ini memfokuskan diri pada konteks, pada hubungan-hubungan. (Johnson, 2014:57)

g. Langkah-Langkah Pembelajaran CTL

Menurut Ismawati (2011:120) langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas adalah sebagai berikut: (1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksikan sendiri, pengetahuan dan keterampilan barunya; (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic; (3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya; (4) Ciptakan masyarakat belajar atau belajar dalam kelompok; (5) Hadirkan model sebagai contoh dalam pembelajaran; (6) Lakukan refleksi diakhir penemuan; (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Pendapat lain langkah-langkah CTL menurut Kesuma (2010: 15-17) antara lain sebagai berikut :

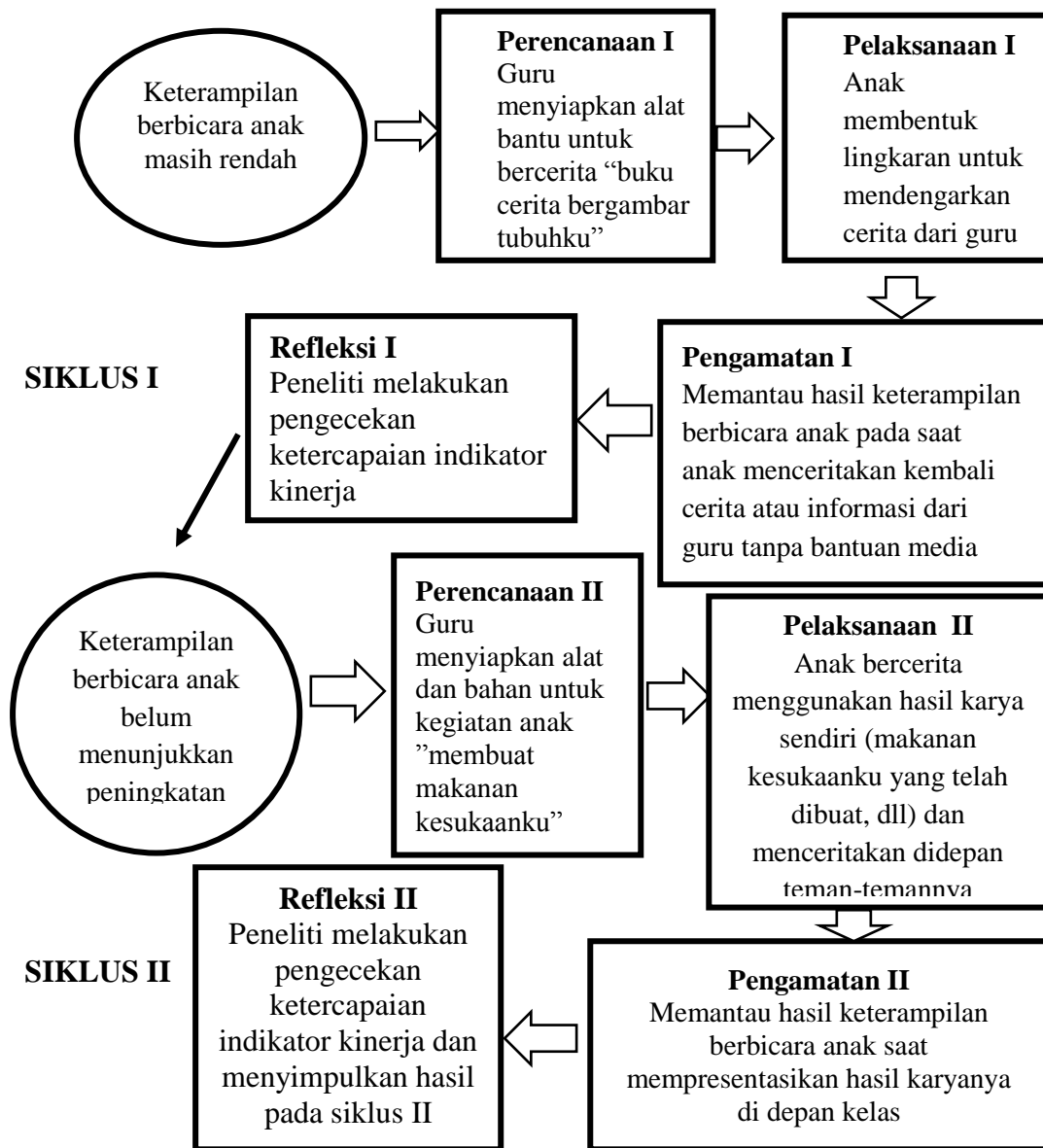
- 1) Pikirkan bagaimana siswa mendapatkan informasi dikelas.
- 2) Bertanyalah pada diri sendiri.
- 3) Uji isi mata pelajaran.
- 4) Apakah pelajaran-pelajaran tersebut penting.

- 5) Apakah anda menggunakan beberapa metode “penelitian otentik” yang masyarakat dan para siswa agar giat belajar, sekaligus mampu mempertunjukkan keterampilan.
- 6) Apakah para siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan pemikiran tingkat tinggi untuk berfikir kritis dan kreatif.
- 7) Sudahkah anda mengajak para siswa untuk bekerja sama sehingga anak dapat mengambil manfaat dari bakat siswa lain.
- 8) Apakah para siswa yang mengambil kelas dan mendapat kesempatan untuk menggunakan fasilitas-fasilitas pendukung, mengumpulkan dan mengatur informasi, bekerja dengan teknologi, meneliti system.
- 9) Apakah kelas menyediakan lingkungan yang aman, terjamin, dan ramah.
- 10) Apakah sering bertatap muka dengan setiap siswa.

Sedangkan menurut Daryanto (2012:156) CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL langkah-langkah yang dilakukan dalam kelas sebagai berikut :

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topic.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

h. Kerangka berfikir



3. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA Masyithoh Banyuputih Batang tahun ajaran 2016/2017 pada semester I di bulan juli 2016. Subjek penelitian adalah siswa umur 4-5 tahun yang berjumlah 12 anak dengan 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Sumber data diperoleh dari person (berupa orang), place (berupa tempat), dan paper (berupa simbol, angka huruf dan gambar).

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat meningkatkan keterampilan berbicara anak didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Instrumen lembar observasi berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang merupakan pengembangan indikator keterampilan berbicara anak. Pilihan jawaban untuk lembar observasi terdiri atas tiga pilihan, yakni baik (skor 3), cukup (skor 2), dan kurang (skor 1). Adapun kisi-kisi lembar observasi sebagai berikut:

Tabel lembar Instrumen Observasi Siswa

No.	Indikator Pengamatan	Skor		
		3	2	1
1	Anak mampu berbagi cerita, menyampaikan pesan atau ide secara lisan dalam membuat hasil karya dll			
2	Anak mampu mengucapkan kalimat rasa syukur, kesulitan, kegiatan apa yang akan atau setelah dilaksanakan anak, dll			
3	Anak mengucapkan dua kata untuk satu kalimat kemudian menjadi kalimat yang lebih panjang			
4	Anak mampu mengucapkan bunyi kata secara singkat dan padat			
5	Anak dapat menyusun kata dengan tepat			
6	Dapat menyebutkan nama benda			
7	Anak mampu mempresentasikan hasil karyanya secara logis			
8	Anak berani bercerita didepan teman-temannya			
9	Anak bercerita sesuai kemauannya			
10	Anak berani bertanya kepada guru maupun temannya			
11	Anak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
12	Menunggu giliran, dapat berkata sopan (tolong, permisi, maaf)			
13	Anak dapat mendengarkan cerita atau informasi dengan baik			
14	Anak berani mengulang isi cerita atau informasi dari guru			

15	Dapat membaca buku bergambar, resep bergambar, membaca kartu kata dll			
16	Dapat bernyanyi bersama			

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

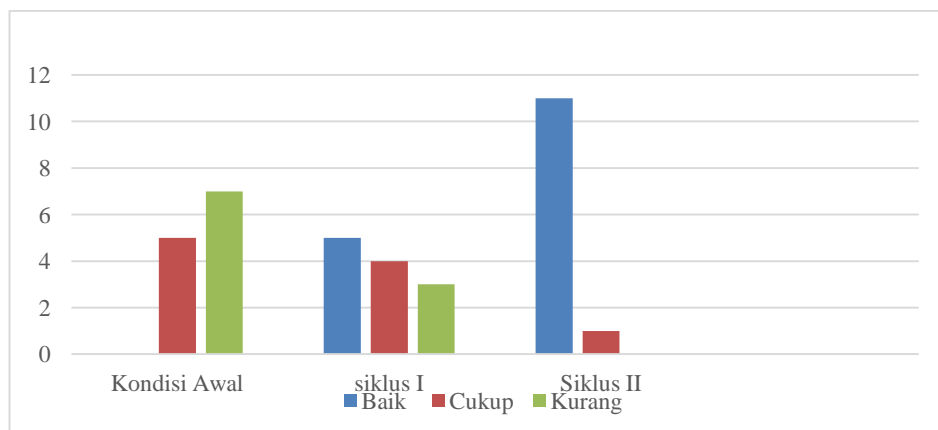
Adapun hasil observasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel : peningkatan keterampilan berbicara anak pada kondisi awal.

Siklus I dan siklus II

indikator	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Memahami dan menunjukkan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Baik	0	41,67%	91,67%
	Cukup	41,67%	33,33%	8,33%
	Kurang	58,33%	25,00%	0

Selanjutnya, dari tabel diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Grafik 1: Hasil Observasi Keterampilan Berbicara

2. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. pada kondisi awal hanya terlihat pada kriteria cukup hanya sejumlah 5 anak (41,67%), dan

kriteria kurang sejumlah 7 anak (58,33%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasilnya pada keterampilan berbicara melalui metode CTL yang dapat dilihat yaitu untuk kriteria baik ada sejumlah 5 anak (41,67%), kriteria cukup ada sejumlah 4 anak (33,33%), dan untuk kriteria kurang ada sejumlah 3 anak (25,00%). Pada siklus II keterampilan berbicara berkembang sangat pesat hal ini dapat dilihat pada kriteria baik ada sejumlah 11 anak (91,67%), kriteria cukup ada sejumlah 1 anak (8,33%), dan sudah tidak ada anak pada kriteria kurang (0%).

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa menggunakan metode *contextual teaching and learning* melalui kegiatan bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Masyithoh Banyuputih tahun ajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan bercerita dimana terdapat peningkatan keterampilan berbicara anak di siklus I yang mengalami peningkatan di siklus II.

Secara umum presentase siswa pada siklus I masih belum memenuhi indikator kinerja, berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu banyak anak belum fokus, malu-malu, tidak tepat dalam menjawab, kurang aktif dalam memberikan ide atau gagasan dan kurang tepat dalam memberikan maksud tertentu. Maka dari itu, peneliti berusaha membuat perencanaan yang lebih menarik dari pada kegiatan bercerita pada siklus I. Hal ini dilakukan agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal dan dapat meningkatkan keterampilan bicarannya.

Pada siklus II tahap pelaksanaan peneliti mengkondisikan anak untuk lebih fokus dan aktif dalam bercerita, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal. Peneliti juga memberitahu kepada anak-anak bahwa pada siklus II ini akan perbedaan dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya yaitu anak akan belajar dengan semua media yang nyata dan menggunakan seluruh bagian fungsi anggota tubuhnya untuk bermain dan belajar. Setelah memberikan penjelasan, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang kegiatan memasak, membangun balok dan bermain peran yang berhubungan dengan pembuatan donat (makanan kesukaanku)

Pada siklus II ini anak-anak lebih berantusias untuk melakukan pembelajaran bercerita dengan media yang nyata dan langsung dari produk yang dihasilkan anak. Dengan memasak donat, anak dapat bercerita dan saling berkomunikasi dengan teman dengan baik dan aktif, bermain balok membangun pabrik roti anak dapat bekerjasama dengan teman dalam satu bangunan yang mana akan terjadi komunikasi untuk satu tujuan yang sama kemudian mempresentasikan bangunan kepada peneliti dengan bahasanya sendiri, dan selanjutnya anak bermain peran dengan berbagai peran yang dipilih oleh anak maka anak aktif dalam berdialog sesuai peran dengan sesama temannya. Dengan kegiatan tersebut anak terlihat aktif, lancar bercerita dan tidak malu-malu dalam menyampaikan pesan atau idenya didepan teman-temannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran ini menghasilkan data peningkatan kecerdasan kinestetik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang disajikan dalam tabel berikut ini:

C. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Masyithoh Banyuputih Batang tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode CTL mencapai indikator keberhasilan ditandai dari peningkatan nilai pada kondisi awal hanya 5 anak dengan presentase 41,67% mendapat nilai cukup. Pada siklus I dengan bercerita melalui media buku cerita bergambar yaitu 5 anak dengan presentase 41,67%, dan pada siklus II, 11 anak dengan presentase 91,67% dengan kegiatan yang lebih inovatif dan menyenangkan untuk anak hasilnya mencapai indikator keberhasilan dan dalam kategori baik. Dari hasil data tersebut maka indikator kinerja pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil pada siklus II sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

Metode *contextual teaching and learning* sangat mendukung dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini. Anak-anak dapat belajar pada proses keterlibatan langsung untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari metode CTL anak belajar bagaimana menghadapi persoalan dan bagaimana cara menyelesaikannya. Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari sederhana menuju yang kompleks sehingga keterampilan berbicara anak akan berkembang baik terutama pada indikator anak mampu menyampaikan pesan atau ide secara lisan dalam membuat hasil karyanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui Metode *Contextual Teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Masyithoh Banyuputih tahun ajaran 2016/2017.

2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui Metode CTL pada anak usia 4-5 tahun di RA Masyithoh Banyuputih tahun ajaran 2016/2017, Saran ditujukan kepada sekolah, kepala sekolah, guru kelas, dan anak-anak

a. Kepada Sekolah

Sekolah hendaknya menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang dapat menunjang dalam kegiatan yang mengembangkan keterampilan berbicara anak.

b. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya dapat menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran. Kepala sekolah sebaiknya menjaga hubungan yang baik dengan para guru melalui kerja kolaborasi.

c. Kepada Guru

Guru hendaknya dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan berbagai macam kegiatan yang kreatif dan inovatif. Guru juga hendaknya meningkatkan pemahamannya terhadap metode CTL yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

d. Kepada Anak

Anak mampu memahami materi pembelajaran yang dapat membantu anak dalam mengkaitkan hubungan-hubungan materi yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat memecahkan masalahnya dengan ide serta gagasan yang logis, jadi keterampilan berbicara anak meningkat dengan baik.

e. Kepada Pembaca

Dengan telah dilaksankannya penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 tahun melalui Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di RA Masyithoh Banyuputih tahun ajaran 2016/2017 dengan hasil 91,67% semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi motivasi bagi pembaca untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatis)*. Bandung: Rama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boeree, George. 2008. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, 2013. *Inovasi Pembelajaran Epektif*. Bandung: Yrama Widya
- Daryanto, 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media
- Djamara, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima
- Ferliana, Jovita Maria. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media
- Fachrurrazi, Aziz. 2000. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional Dan Kontemporer*. Jakarta Timur: Bania Publishing
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Yogyakarta : Insan Madani
- Iskandarwasiid dan Sunendar, dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung:PT Remaja Posdakarya
- Ismawati , Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahsa*. Surakarta :Yuma Pustaka
- Johnson, Elaine B. 2014. *Contextual Teaching And Learning*. Bandung : Mizan Learning Center
- Kesuma, Dharma. 2010. *Contextual Teaching And Learning*. Yogyakarta: Rahayasa
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Latif, Mukhtar. 2014. *Orientasi Baru Pendidik Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana

- Masruroh, Ninik. 2014. *Manajemen Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Muslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Posdaya Karya
- Nurhayati, Iis Efa, 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 22 Batang Tahun 2012/2013*. PGRI PERS
- Permendiknas Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional
- Rizki, Efa, 2014. *Upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui media audio visual pada kelompok bermain pos paud tunas bangsa VIII kecamatan tembalang kota semarang tahun ajaran 2013/2014*. PGRI PERS
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siregar, Eveline. 2011. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. 2012. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusfiarto, Rizaldi. 2013. *Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning Dengan Aspek Kontruksivisme Untuk Meningkatkan Motifasi Belajar Siswa Di Kelompok B Di POS PAUD Mekar Jaya Tembalang Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. PGRI PERS